

BAB V PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, keputusan penggunaan strategi *storytelling* pada akun Instagram @quranreview didasari oleh keselarasan metode naratif dengan narasi teologis Al-Qur'an serta bentuk adaptasi pesan bagi Generasi Z dan Milenial. Dalam menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai penerapan elemen *digital storytelling* kerangka Joe Lambert, @quranreview mengonversi retorika lisan menjadi tulisan (*copywriting*) dengan menerapkan lima elemen yang dimodifikasi dan meniadakan dua elemen lainnya. Lima elemen yang dimodifikasi mencakup *Point of View* (berbasis kebutuhan audiens dan Al-Qur'an), *Emotional Content* (disesuaikan secara fleksibel sesuai isi ayat), *Soundtrack* (audio minimalis murni untuk pemenuhan algoritma), *Economy* (penyajian *insight* pendek 10 *slide* dan pengalihan narasi panjang ke YouTube), serta *Pacing* (penempatan diksi kontras untuk menciptakan jeda berpikir). Sebaliknya, dua elemen secara sadar ditiadakan, yaitu *Dramatic Question* (guna menghindari gaya penyampaian yang mendikte) dan *The Gift of Your Voice* melalui konsep *faceless content* tanpa audio lisan (untuk meminimalkan risiko *personal branding* sekaligus menjaga fokus audiens murni pada substansi ayat Al-Qur'an).

Selanjutnya, dalam menjawab pertanyaan penelitian kedua mengenai persepsi daya tarik pesan, *storytelling* @quranreview dipersepsikan secara positif oleh audiens melalui rekonstruksi tiga dimensi daya tarik. Pertama, daya tarik rasional (*rational appeal*) dipersepsikan sebagai penyedia solusi yang logis, tervalidasi dalil, dan aplikatif atas problem nyata seperti *overthinking* atau tekanan hidup. Kedua, daya tarik emosional (*emotional appeal*) dipersepsikan secara dominan melalui penggunaan bahasa yang humanis, komunikatif, dan empatik sehingga mampu memicu keterikatan psikologis serta pelepasan emosi (*katarsis*). Ketiga, daya tarik ketakutan (*fear appeal*) dipersepsikan dalam bentuk teguran halus yang reflektif (*subtle fear appeal*) untuk memicu evaluasi diri (*muhasabah*) tanpa menimbulkan kesan menakut-nakuti. Akumulasi dari ketiga daya tarik ini terbukti memberikan dampak transformatif bagi audiens, seperti peningkatan retensi memori pesan, dorongan merutinkan amalan spiritual, hingga lahirnya duplikasi gaya komunikasi dakwah yang empatik di lingkungan sosial mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian "Storytelling dan Daya Tarik Pesan Dakwah pada Instagram Konten @quranreview", berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada eksplorasi strategi *storytelling* dan daya tarik pesan dari sudut pandang teks tertulis (*copywriting*). Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan kajian dengan meneliti aspek komunikasi digital secara lebih menyeluruh, seperti menelaah pengaruh elemen visual (tipografi, palet warna, dan tata letak grafis) pada akun @quranreview dalam menarik perhatian audiens secara jangka panjang.

Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara kuantitatif/terukur pengaruh strategi *storytelling* digital dan variabel daya tarik pesan (*rational, emotional, fear appeal*) terhadap variabel seperti *engagement rate*, tingkat pemahaman teologis, perubahan sikap, maupun retensi memori audiens Generasi Z dan Milenial. Peneliti juga dapat melakukan studi komparatif kuantitatif mengenai efektivitas penyampaian pesan dakwah berbasis *storytelling* lintas platform media sosial (seperti membandingkan dinamika audiens di Instagram, TikTok, dan YouTube Short).

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan observasi mendalam dan analisis terhadap temuan penelitian, @quranreview sudah sangat baik dalam memanfaatkan strategi *storytelling* dan penulisan kontemporer spesifik pada setiap kontennya. Namun, @quranreview tetap perlu menjaga konsistensinya dalam mempertahankan *tone of voice* yang *humble* dan ramah agar karakter komunikasinya tetap terasa stabil di berbagai jenis topik bahasan ayat Al-Qur'an.

Selain itu, keseimbangan antara gaya bahasa yang ringan dan kedalaman makna tafsir teologis juga perlu diperhatikan, khususnya ketika membahas ayat-ayat yang sensitif atau membutuhkan penjelasan hukum syariat yang lebih hati-hati. Selain itu, untuk mempertahankan retensi memori audiens, @quranreview perlu lebih sering memanfaatkan elemen ringkasan teks atau infografis khusus pada materi amalan doa harian agar pesan yang disampaikan lebih mudah disimpan, dipahami, dan dipraktikkan oleh pembacanya.